

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 1. Tujuan Khusus/Operasional

Penelitian ini secara khusus berusaha mengevaluasi proses pelaksanaan SKS di UKSW Salatiga, berkaitan dengan (1) Kelayakan sarana pendidikan yang tersedia, (2) Koherensi/kesepadanan pelaksanaan SKS dengan ketentuan yang ada, dan (3) Produktivitas lembaga. Aspek (1) dan (3) diperoleh dari dokumen tertulis yang ada, sedang aspek (2) selain dari dokumen tertulis juga ditelusuri melalui praktek-praktek pelaksanaan SKS tahun akademik 1984/1985.

Karena bersifat evaluatif dan menyangkut perilaku orang-orang yang terlibat, penelitian ini dibatasi hanya pada kurun waktu tertentu yaitu tahun akademik 1984/1985. Pembatasan waktu diadakan mengingat adanya sifat-sifat khusus yang melekat pada pelaku-pelaku atau mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SKS, terutama tenaga pengajar dan mahasiswa.

#### 2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah karakteristik SKS, baik tingkat Universitas atau Fakultas tergantung dari jenis permasalahan. Hal itu dilakukan mengingat adanya ciri khas dari UKSW, di mana pengelolaan dan pengaturan sarana akademik terutama ruang kuliah dilakukan secara terpusat. Yang diteliti adalah karakteristik yang menyangkut pelaksanaan SKS. Dalam pelaksanaan SKS, terlibat beberapa komponen, yaitu;

- (1) Lembaga, baik tingkat Universitas maupun Fakultas,
- (2) Sarana akademik, baik tenaga dosen, mahasiswa, sarana fisik dan waktu, serta (3) Sarana penunjang, meliputi perpustakaan, lembaga penelitian, pusat bimbingan dan penyuluhan dan sebagainya.

Penelitian ini hanya dibatasi pada proses pelaksanaan SKS di UKSW Salatiga tahun akademik 1984/1985. Sehingga hasil studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk mengadakan generalisasi tentang pelaksanaan SKS di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, melainkan hanya terbatas pada ruang lingkup kasus penelitian. Namun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pembandingan atau untuk merangsang mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 3. Metoda Penelitian, Pembatasan Masalah, Tehnik Pengumpulan Data serta Pelaksanaan Pengumpulan Data

#### **3.1. Metoda Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bersifat evaluatif. Lebih khusus, penelitian ini tergolong pada penelitian evaluasi proses. Seperti dikatakan oleh David Kline, sebenarnya ada tiga tipe tipologi penelitian evaluatif yaitu : (1) Tipologi "formative-summative distinction", (2) Tipologi "input-output distinction", dan (3) Tipologi "process distinction".<sup>1</sup>

#### **3.2. Pembatasan Masalah**

Dalam Bab I dikemukakan bahwa permasalahan pokok

---

<sup>1</sup>D.Kline, Planning Education for Development, Vol. III Research Methods for Educational Planning, Center for Studies in Education and Development (Massachusetts: Harvard University, 1980), pp. IX-7 - IX-10.

dalam penelitian ini menyangkut proses pelaksanaan SKS di UKSW Salatiga. Namun demikian, proses itu tidak seluruhnya di evaluasi, melainkan dibatasi pada aspek-aspek yang dapat di evaluasi melalui data-data yang diperoleh dengan angket dan studi dokumentasi pada selang waktu tahun akademik 1984/1985.

Untuk lembaga, khususnya tingkat Universitas, yang diteliti adalah ; Kelayakan sarana akademik yang tersedia, mencakup sarana ruang serta kondisi kepustakaan yang ada.

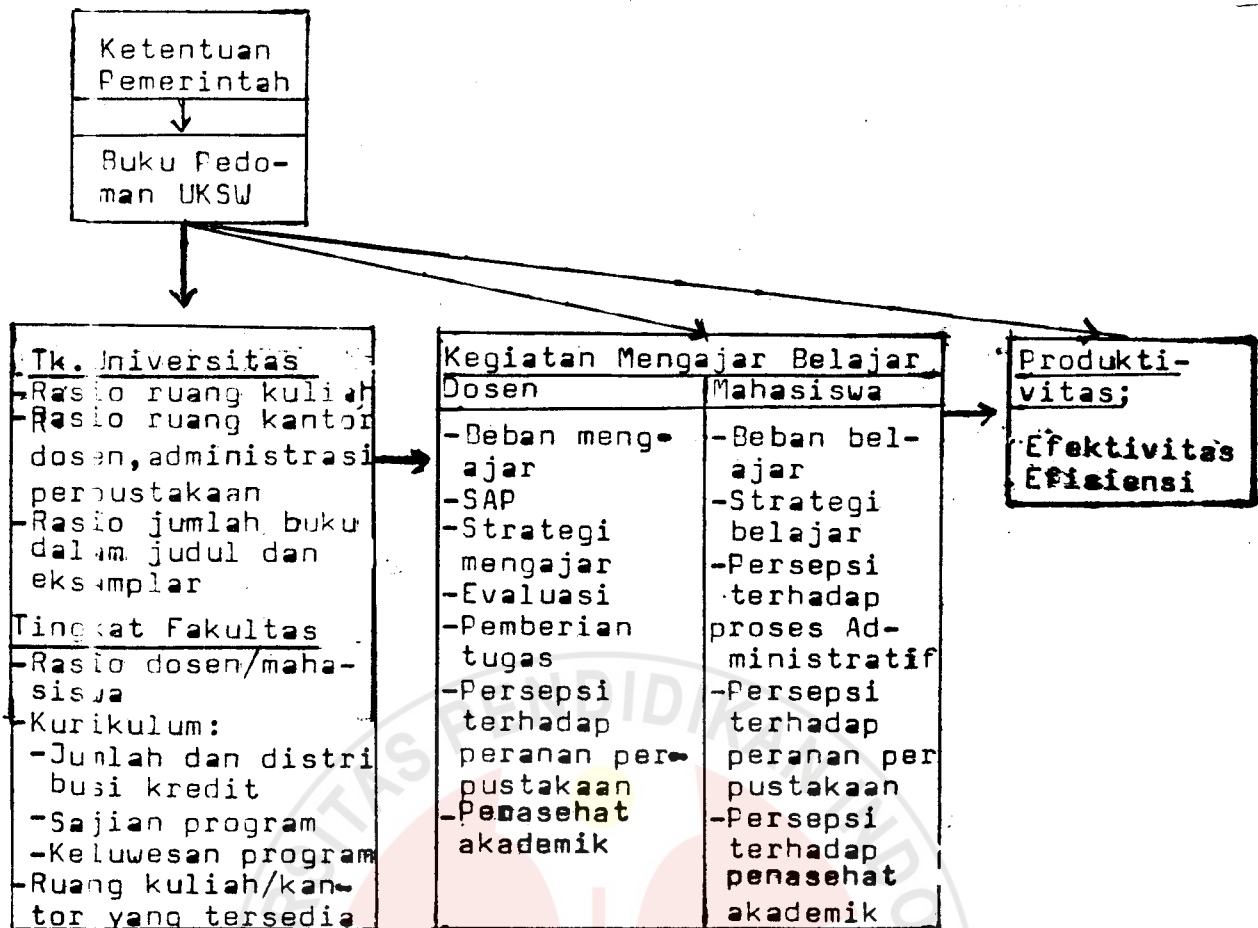
Dari tingkat Fakultas, yang dievaluasi adalah, (1) Produktivitas, (2) Koherensi kurikulum, (3) Urutan sajian, (4) Variasi/keluwesan program yang ditawarkan, (5) Rasio dosen dan mahasiswa dan (6) Kelayakan sarana ruang yang tersedia.

Dari dosen, yang dievaluasi adalah (1) Beban mengajar, (2) Kegiatan dalam proses mengajar, (3) Pemberian tugas, (4) Evaluasi keberhasilan dan (5) Persepsi terhadap peranan kepustakaan dalam menunjang pelaksanaan SKS.

Dari pihak mahasiswa yang dievaluasi adalah, (1) Beban belajar, (2) Kegiatan belajar, (3) Persepsi terhadap strategi mengajar dosen, (4) persepsi tentang peran penasehat akademik, (5) persepsi terhadap prosedur akademik, dan (6) Persepsi terhadap peran kepustakaan.

Dari tenaga administratif, yang diteliti adalah (1) Format-format yang diperlukan dan (2) Prosedur akademik yang harus ditempuh mahasiswa.

Gambaran tentang masalah yang diteliti terlihat dalam Gambar 7.



GAMBAR 7

Model Permasalahan Yang diteliti

### 3.3. Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat evaluatif, yang dilakukan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah studi dokumentasi. Namun mengingat sifat-sifat khusus populasi, data dokumentasi diperoleh dari dua sumber, yaitu dari dokumen tertulis resmi, dan dokumen yang berdasarkan hasil ingatan, terutama tenaga pengajar dan mahasiswa. Dalam mengumpulkan data-data itu, dipakai tehnik angket dan studi dokumentasi.

Data-data yang dikumpulkan mencakup ketiga aspek yang diteliti. Aspek kelayakan sarana akademik dan produktivitas ditelusuri melalui dokumen resmi tertulis sedang aspek koherensi ditelusuri selain dari dokumen resmi juga berdasarkan ingatan mahasiswa dan dosen.

Pemilihan tehnik ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu (1) penelitian ini merupakan studi evaluatif terhadap pelaksanaan SKS, (2) tersedianya dokumen-dokumen yang diperlukan sehingga mungkin untuk dipelajari, (3) adanya peraturan pemerintah/UKSW yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan dan juga sebagai bahan pembandingan dan (4) masalah yang diteliti berkaitan dengan dokumen-dokumen tersebut.

#### **3.4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan bersumber dari lingkungan UKSW Salatiga. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 1985 sampai dengan Juli 1985, sesudah memperoleh persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang, yaitu;

- 1) Rektor IKIP Bandung, dengan surat tertanggal 29 Maret 1985, No.2125/PT.25.R.I./N/1985.
- 2) Surat Kepala Direktorat Sospol Propinsi Jawa Barat, tertanggal 3 April 1985, No.070.2/656/IV/85.
- 3) Surat Ketua Bappeda Tk.I Jawa Tengah, tertanggal 8 April 1985, No.R/1200/S/IV/1985, kemudian disahkan oleh Ketua Bappeda Kodya Tk.II Salatiga tertanggal 9 April 1985.
- 4) Surat Rektor UKSW Salatiga, No.367/XXIX/1985.

Dalam rangka mengumpulkan data-data dipakai model seperti nampak dalam Gambar 8.

No.	Tujuan Mengumpulkan data	Jenis Data	Sumber Data	Cara Mengumpulkan data
1	Mengetahui produktivitas lembaga	-Jumlah dan persentase lulusan	-Pimpinan, Administrasi	Dokumentasi
2	Mengetahui ke- layakan sarana	-Rasio dosen/mahasiswa -Kepustakaan -Ruang Kuliah/kantor -Kelengkapan Administrasi	-Fak./Pimpinan	Angket/dokumentasi
3	Mengetahui koherensi kurikulum	-Distribusi kredit -Urutan sajian -Keluwesan program	-Fakultas, mahasiswa	Angket/dokumentasi
4	Mengetahui koherensi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)	-Beban mengajar dosen -SAP -Strategi mengajar-belajar -Pemberian tugas -Beban Belajar -Penasehat akademik	-Dosen, mahasiswa	Angket/dokumentasi
5	Mengetahui koherensi Evaluasi	-Penyusunan -Cakupan -Intensitas -Pengembalian kertas test	-Dosen, mahasiswa	Angket

Gambar 8

Model untuk Mengumpulkan Data Lapangan

Sebelum pengumpulan data dilakukan, terhadap instrumen penelitian (angket) diadakan uji coba. Mengingat angket akan disebarakan kepada dosen, mahasiswa dan pimpinan Fakultas (Dekan), uji coba angket dilakukan kepada ketiga komponen itu.

- (1) Angket untuk mahasiswa diadakan uji coba terhadap 20 orang mahasiswa.
- (2) Angket untuk dosen diadakan uji coba terhadap 10 orang dosen.
- (3) Angket untuk pimpinan fakultas, diadakan uji coba kepada satu orang dekan.

Dari hasil uji coba, ternyata masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Diantaranya ialah tentang cara memberi jawaban, tidak dimasukkannya pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) oleh dosen. Setelah instrumen disempurnakan baru diadakan pengumpulan data.

Data yang bersumber dari pimpinan Universitas, diperoleh dari Rektor atau pejabat yang ditunjuk, dengan cara studi dokumentasi.

Dari Fakultas, diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada tujuh Dekan dan studi dokumentasi.

Data dari Biro Administrasi, diperoleh dari Kepala Biro atau pejabat yang ditunjuk, dengan tehnik studi dokumentasi.

Data tentang Perpustakaan, diperoleh dari pimpinan Perpustakaan, dengan tehnik studi dokumentasi.

Data dari dosen, diperoleh dari beberapa dosen tetap. Jumlah dosen tetap UKSW pada tahun Akademik 1984/1985,

sebanyak 182 orang. Tersebar pada tujuh Fakultas, Lembaga-Lembaga dan ~~sebagian~~ sedang studi lanjut, baik S2 dan S3. Menjadi unit pengamatan, hanyalah dosen tetap aktif pada Fakultas-Fakultas, sebab merekalah yang terlibat langsung dengan penerapan SKS setiap hari. Dari dosen tetap aktif Fakultas-Fakultas, yang dijadikan sebagai contoh atau sample, hanya satu orang per golongan per Fakultas. Teknik penentuan sample atau contoh dilakukan secara probability sampling. Lebih khusus lagi adalah simple random sampling atau sampling acak sederhana dengan menggunakan undian. Prosedur yang ditempuh adalah, Dosen tetap aktif tiap Fakultas untuk tiap golongan diberi nomor dalam kertas. Kertas digulung, dimasukkan dalam kaleng, dikocok, kemudian diambil satu gulungan. Nomor yang terambil pertama kali itulah yang dijadikan sebagai contoh atau sample.

Jumlah dosen tetap aktif per Fakultas tahun Akademik 1984/1985 dan jumlah sample atau contoh, tampak pada Tabel 2 (halaman 134).

Data dari mahasiswa diperoleh dari beberapa mahasiswa. Jumlah total mahasiswa UKSW tahun Akademik 1984/1985 sebanyak 4140 orang. Terdiri dari 3757 mahasiswa program reguler atau program sarjana, dan 383 orang mahasiswa Program Diploma (D2 dan D3). Yang menjadi unit pengamatan hanyalah mahasiswa program reguler atau program sarjana, sebab mereka inilah yang diasuh secara khusus. Jumlah mahasiswa UKSW pada tahun Akademik 1984/1985, nampak dalam Tabel 3 (halaman 135).

Sesuai dengan maksud penelitian, mahasiswa yang



TABEL 2

## JUMLAH DOSEN TETAP AKTIF DAN JUMLAH SAMPLE

Gol. Fak.	III/a		III/b		III/c		III/d		IV/a		IV/b		IV/c		IV/d		Jml Tot	
	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S	JLH	S
Ekonomi	6	1	7	1	-	-	3	1	-	-	3	1	2	1	-	-	21	5
Hukum	3	1	1	1	4	1	2	1	1	1	-	-	-	-	-	-	11	5
Pertanian	3	1	1	1	2	1	-	-	2	1	2	1	-	-	-	-	10	5
Biologi	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	8	5
Elektro	3	1	3	1	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	10	4
Theologi	2	1	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	5	4
FKIP	4	1	10	1	6	1	5	1	1	1	5	1	4	1	3	1	38	7
UMLAH	44	7	25	7	16	5	12	5	6	5	10	3	6	2	4	2	103	35

Keterangan:

JLH = Jumlah

s = Sample

TABEL 3

JUMLAH MAHASISWA MENURUT JENIS KELAMIN  
SEMESTER I TAHUN AKADEMIK 1984/1985

No.	FAKULTAS/DEPT/JURDI	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSENTASE
		P	W		
1	D.I.B./Inggris	78	207	285	7,59 %
2	D.I.P./BK - PU	140	269	409	10,89 %
3	JURDI SEJARAH	75	66	141	3,75 %
4	JURDI EKONOMI / I.P.S.	135	121	256	6,81 %
5	JURDI EKONOMI / T.P.	35	41	76	2,02 %
6	JURDI PMP / C.H.	117	117	234	6,23 %
7	JURDI GEOGRAFIE	22	14	36	0,96 %
8	JURDI FISIKA	9	4	13	0,35 %
9	FAKULTAS EKONOMI	359	282	641	17,06 %
10	FAKULTAS HUKUM	390	201	591	15,73 %
11	FAKULTAS BIOLOGI	67	85	152	4,05 %
12	FAKULTAS PERTANIAN	211	108	319	8,49 %
13	FAKULTAS TEKNIK ELEKTRO	433	27	460	12,24 %
14	FAKULTAS THEOLOGIA	93	51	144	3,83 %
J U M L A H		2164	1593	3757	
PROSENTASE		57,60 %	42,40 %	100 %	100 %

No.	PROGRAM DIPLOMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSENTASE
		P	W		
1	D.2 - MATHEMATIKA	1	3	4	1,04 %
2	D.2 / D.3 INGGRIS	24	35	59	15,41 %
3	D.2 / D.3 KET. JASA	34	56	90	23,50 %
4	D.2 - IL. PENG. ALAM	23	17	40	10,44 %
5	D.2 - PEND. AG. KRISTEN	41	39	80	20,89 %
6	D.3 - BIOLOGI	15	22	37	9,66 %
7	D.3 - GEOGRAFIE	16	17	33	8,62 %
8	D.3 - SEJARAH	20	20	40	10,44 %
J U M L A H		174	209	383	
PROSENTASE		45,43 %	54,57 %	100 %	100 %

akan dijadikan sebagai contoh atau sample, mewakili empat angkatan, yaitu angkatan tahun Akademik 1981/82, 1982/83, 1983/84 dan 1984/1985, sebab mereka inilah yang masih aktif di kampus untuk mengikuti perkuliahan dan tugas-tugas akademik lainnya. Dari tiap-tiap angkatan diambil lima orang sebagai contoh/sample. Penentuan ini dimaksud agar semua mahasiswa Program Studi yang bernaung dalam FKIP, dapat terwakili. Sekaligus berarti, mahasiswa Jurusan Studi Geografie dan Jurusan Studi Fisika, tidak dijadikan sebagai sample atau contoh, mengingat kedua Jurusan Studi ini, baru dibuka tahun Akademik 1984/1985.

Penentuan sample atau contoh, ditentukan dengan cara teknik probability sampling, lebih khusus lagi, dengan teknik sampling acak sederhana melalui undian. Prosedur yang ditempuh adalah, mahasiswa tiap angkatan per fakultas diberi nomor dalam kertas, kertas digulung, dimasukkan ke dalam kaleng, dikocok, kemudian diambil gulungan kertas satu per satu. Nomor yang tertulis dalam kertas yang diambil, itulah yang dijadikan sebagai contoh/sample. Khusus untuk FKIP, pemberian nomor dan pengundian dilakukan atas mahasiswa per Jurusan Studi, tiap Jurusan Studi hanya dijadikan sample satu orang per angkatan.

Jumlah mahasiswa yang dijadikan sebagai contoh atau sample, nampak dalam Tabel 4 (halaman 137).

#### 4. Pedoman Pengolahan Data

Pengolahan data lapangan, didasarkan pada pedoman-pedoman yang akan diuraikan berikut. Pedoman-pedoman yang dikemukakan, didasarkan pada pengembangan model dan

TABEL 4

## JUMLAH MAHASISWA DAN SAMPLE UNTUK EMPAT TAHUN AKADEMIK

No.	Tahun Akademik Fakultas	1981 / 1982		1982 / 1983		1983 / 1984		1984 / 1985		TOTAL Jumlah	Sam
		Jumlah	Sample	Jumlah	Sample	Jumlah	Sample	Jumlah	Sample		
1.	Ekonomi	94	5	107	5	149	5	151	5	501	2
2.	Hukum	72	5	73	5	94	5	119	5	358	2
3.	Biologi	25	5	21	5	25	5	50	5	121	2
4.	Pertanian	48	5	57	5	53	5	82	5	240	2
5.	Elektro	64	5	78	5	76	5	60	5	278	2
6.	Theologi	18	5	25	5	30	5	41	5	114	2
7.	FKIP	201	5	245	5	304	5	321	5	1.071	2
	JUMLAH =	522	35	606	35	735	35	824	35	2.683	11

kriteria evaluatif yang disesuaikan dengan masalah dan objek penelitian ini.

Mempermudah pelaksanaan penelitian dan menganalisis ketiga aspek evaluatif yang dikemukakan, dikembangkan suatu model seperti nampak dalam Gambar 9.

No	Objek Penelitian	Komponen yang diteliti
1	Kelayakan Sarana a. Dosen  b. Ruang (1) R. Kuliah (2) R. Lab. (3) Aula (4) Administr. (5) Asrama c. Perpustakaan	Rasio dosen tetap dengan mhs untuk tk, fakultas  Dalam luas per m <sup>2</sup> untuk tk. Univ. Luas per m <sup>2</sup> untuk tk. Univ. Luas per m <sup>2</sup> untuk tk. Univ. Luas per m <sup>2</sup> untuk tk. Univ. Luas per m <sup>2</sup> untuk tk. Univ. (1) Luas per m <sup>2</sup> (2) Jumlah buku yang tersedia dalam title atau judul (3) Persepsi Mhs. dan dosen terhadap peran perpustakaan.
2	Koherensi a. Kurikulum  b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (1) Dosen  (2) Mahasiswa  c. Evaluasi (1) Dosen (2) Mahasiswa  d. Administratif	Jumlah dan distribusi kredit, Sajian Program dan Variasi Program  Beban Mengajar, Strategi Mengajar (SAP, Pemberian Tugas Terstruktur, Metoda Mengajar) dan Penasehat Akademik. Beban Belajar, Penggunaan Waktu Belajar, Penasehat Akademik, Persepsi terhadap Strategi Mengajar Dosen  Cakupan, Intensitas dan Pengembalian Kertas tes. Persepsi thp. Cakupan, Intensitas dan Pengembalian Kertas tes (1) Kelengkapan Administratif (KA, DKS, FRS, DKT, KST, Formulir Batal Tambah dan DPNA (2) Prosedur dan Pelayanan Lulusan dalam % dan kualitas
3	Produktivitas	Lulusan dalam % dan kualitas

GAMBAR 9

MODEL UNTUK MENGANALISIS DATA LAPANGAN

### Rasional Model yang dikembangkan

Penelitian ini tidak memakai alat uji statistik, melainkan hanya mempergunakan alat bantu statistik deskriptif berupa tabulasi dan mencari rata-rata atau modus, kemudian membandingkannya dengan ketentuan atau kriteria yang dibuat.

1) Kondisi Kelayakan sarana yang tersedia, diperoleh dengan membandingkan:

1. Rasio dosen, Ruang Kuliah, Ruang Administrasi, Aula, Ruang Laboratorium, Asrama yang dimiliki Universitas, dibandingkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi No.164 Tahun 1967, yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 1967.
2. Kepustakaan, ditinjau dari rasio ruang perpustakaan dan jumlah buku dalam judul dibandingkan dengan jumlah mahasiswa reguler terdaftar serta persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peran buku-buku yang tersedia dikaitkan dengan pelaksanaan tugas-tugas, tahun akademik 1984/1985.

2) Kondisi Koherensi pelaksanaan SKS dapat diperoleh dengan membandingkan:

1. Kurikulum Fakultas yang ada dengan Ketentuan yang berlaku di UKSW atau harapan Pemerintah, mencakup;
  - (1) Jumlah dan distribusi kredit,
  - (2) Sajian program,
  - (3) Keluwesan program yang ditawarkan.
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung, dibandingkan dengan harapan Pemerintah dan Ketentuan UKSW, mencakup:

- (1) Dosen. Yang diteliti adalah Beban Mengajar, Strategi Mengajar dan Penasehat Akademik.
  - (2) Mahasiswa. Yang diteliti adalah Beban Belajar, Penggunaan waktu Belajar, Persepsi terhadap Strategi Mengajar dosen dan Penasehat Akademik.
3. Evaluasi yang dilakukan dibandingkan dengan harapan Pemerintah dan Ketentuan yang ada di UKSW, mencakup:
- (1) Dosen. Yang diteliti adalah Penyusunan, Cakupan, Intensitas dan Pengembalian kertas tes.
  - (2) Mahasiswa. Yang diteliti adalah persepsi mereka terhadap Cakupan, Intensitas, dan Pengembalian Kertas tes oleh dosen.
4. Administratif. Yang diteliti adalah:
- (1) Kelengkapan Administratif dibandingkan dengan ketentuan yang ada, mencakup ketersediaan format; KA, DKS, FRS, DKT, KST, Formulir Batal Tambah dan DPNA.
  - (2) Kelancaran Pelayanan dan Prosedur Administratif yang harus ditempuh mahasiswa.
- 3) Aspek Produktivitas Lembaga dapat diperoleh dengan memperhatikan:
1. Tingkat Universitas. Lulusan dalam jumlah dan kualitas dibandingkan dengan situasi tahun sebelumnya dan harapan pemerintah.
  2. Tingkat Fakultas. Lulusan dalam jumlah dan kualitas dibandingkan dengan situasi tahun sebelumnya dan lama studi rata-rata.

Kriteria-kriteria untuk hal-hal di atas dijabarkan dalam Bab IV (Hasil Penelitian). Situasi lapangan riil dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang ada, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pelaksanaan SKS di UKSW.

SKS sebagai suatu sistem pendidikan yang mempergunakan pendekatan dan pemahaman sistem, supaya dapat mencapai apa yang diharapkan maka dalam pengelolaannya perlu mempergunakan pendekatan sistem. Dalam arti perlu memperhatikan keterkaitan antar elemen-elemen yang ada. Hanya dengan cara demikian, SKS akan mampu menampakkan keunggulannya dalam menanggapi isu-isu pokok pendidikan yang ada dewasa ini di Indonesia.

Mengingat penelitian ini adalah usaha untuk mengevaluasi pelaksanaan SKS di UKSW maka aspek-aspek yang diteliti didekati dengan mempergunakan pola pendekatan sistem. Pola pendekatan sistem terhadap aspek-aspek yang diteliti nampak dalam Gambar 10 (halaman 142).

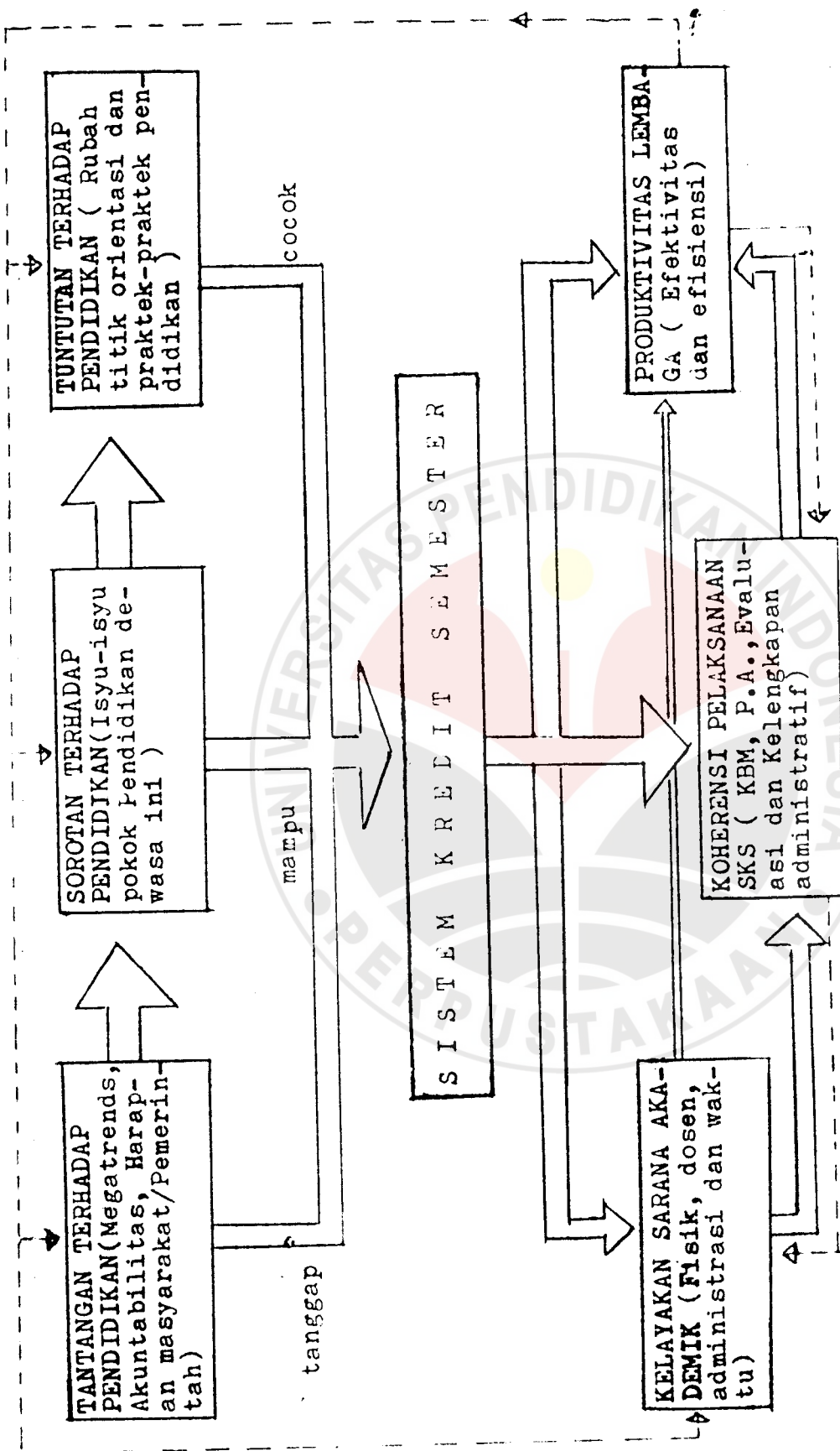
#### 5. Definisi Operasional, Penetapan Kriteria dan Asumsi-Asumsi yang dipakai

Sesuai dengan rumusan permasalahan, yang akan diteliti ada tiga aspek, yaitu:

##### **5.1. Kelayakan sarana pendidikan yang tersedia**

Secara operasional, kelayakan sarana diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan derajat ketercukupan sarana pendidikan atau sarana akademik yang dipergunakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Sarana itu mencakup sarana fisik maupun sarana dosen.





Gambar 10

RANGKA ACUAN PENELITIAN

Untuk menentukan kelayakan sarana, ditetapkan kriteria-kriteria evaluatif sebagai berikut:

1. Sarana dikatakan layak, jika rasio antara mahasiswa dengan sarana yang tersedia, baik sarana dosen, sarana ruang per Fakultas atau per Universitas dapat memenuhi ketentuan minimal yang berlaku.
2. Sarana perpustakaan dikatakan layak, jika:
  - (1) Rasio antara buku yang tersedia di perpustakaan dalam eksemplar dengan mahasiswa, dapat memenuhi ketentuan minimal yang berlaku.
  - (2) Buku-buku yang tersedia di Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan nyata, menurut persepsi Dosen dan mahasiswa.

Kriteria-kriteria di atas berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- (1) Penyelenggaraan proses pendidikan terutama SKS baru dapat berlangsung lancar, jika sarana akademik tersedia dalam jumlah minimal yang ditentukan.
- (2) UKSW telah berdiri untuk kurun waktu yang relatif cukup lama (didirikan sejak tahun 1956), sehingga memungkinkan Pimpinan dan atau Pengurus Yayasan untuk menyediakan sarana dalam jumlah minimal yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria evaluatif di atas, dibuatlah keputusan atau " judgment" sebagai berikut:

1. Untuk Sarana;

- (1) Tidak layak : Jika tersedia hanya antara 0-33 %
- (2) Kurang layak : Jika tersedia hanya antara 34-66 %

- (3) Cukup layak : Jika tersedia hanya antara 67-99 %
- (4) Sangat layak: Jika tersedia sesuai dengan ketentuan.

## 2. Untuk Kepustakaan

- (1) Tidak layak : Jika jumlah buku dan kemampuannya memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen pada umumnya berada antara 0-33 %.
- (2) Kurang layak : Jika jumlah buku yang ada dan kemampuannya memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen pada umumnya, berada antara 34-66 %.
- (3) Cukup layak : Jika jumlah buku dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen pada umumnya berada antara 67-99 %.
- (4) Sangat layak : Jika jumlah buku yang ada dalam eksemplar sesuai dengan ketentuan minimal serta pada umumnya mahasiswa dan dosen menyatakan bahwa buku-buku yang ada dapat memenuhi kebutuhan.

### 5.2. Koherensi pelaksanaan SKS

Secara operasional yang dimaksudkan dengan koherensi adalah kondisi yang menggambarkan derajat kesepadanan operasionalisasi ketentuan formal yang ada tentang SKS pada setiap tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkewajiban.

†. Kurikulum. Dikatakan koheren, jika,

- (1) Jumlah dan distribusi kredit tiap Fakultas sepadan dengan ketentuan yang ada.

- (2) Semua program yang ditawarkan dapat disajikan paling lama dalam dua semester.
- (3) Kurikulum itu memungkinkan untuk menyajikan program yang bervariasi. Program yang bervariasi dapat diwujudkan, jika tersedia sejumlah matakuliah pilihan atau minor.

Kriteria-kriteria di atas berdasarkan asumsi-asumsi:

- 1) Penyelenggaraan proses pendidikan di UKSW diorientasikan sebagai komitmen untuk turut serta menanggulangi isyu-isyu pokok pendidikan yang dihadapi pemerintah pada dewasa ini.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan yang ada di UKSW, diorientasikan untuk mewujudkan demokratisasi dalam pendidikan dan proses belajar.

Berdasarkan kriteria evaluatif di atas, dibuatlah keputusan atau " judgment ", sebagai berikut:

- 1) Tidak sepadan : Jika ketiga kriteria baru dipenuhi oleh 1-2 Fakultas di UKSW.
  - 2) Kurang sepadan: Jika ketiga kriteria baru dipenuhi oleh 3-4 Fakultas di UKSW.
  - 3) Cukup sepadan : Jika kriteria-kriteria di atas telah dipenuhi oleh 5-6 Fakultas di UKSW.
  - 4) Sangat sepadan: Jika semua Fakultas di UKSW telah memenuhi ketiga kriteria tersebut.
2. Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM). Dikatakan sepadan jika:
- (1) Dosen, dalam setiap perkuliahan selalu, (1) membuat SAP, (2) memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, dan (3) menggunakan berbagai metoda mengajar.

Kriteria-kriteria di atas berdasarkan asumsi-asumsi:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan di UKSW, berorientasi pada penguasaan kompetensi.
- 2) Penguasaan kompetensi oleh mahasiswa akan lebih baik, jika dosen mempergunakan berbagai metoda mengajar dan selalu memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dibuatlah keputuran atau " judgment", sebagai berikut,

- 1) Tidak sepadan : Jika pada umumnya dosen jarang melakukan hal-hal di atas (0-33 %).
  - 2) Kurang sepadan: Jika pada umumnya dosen kurang melakukan hal-hal di atas ( 34-66 % ).
  - 3) Cukup sepadan : Jika pada umumnya dosen sering melakukan hal-hal di atas ( 67-99 % ).
  - 4) Sangat sepadan: Jika pada umumnya dosen selalu melakukan hal-hal di atas.
- (2) Mahasiswa. Proses belajar dikatakan sepadan, jika (1) jumlah beban kredit (sks) rata-rata semesteran yang diambil paling banyak sampai batas maksimal yang dimungkinkan oleh IPK yang diperoleh, (2) jumlah jam belajar rata-rata mingguan, baik untuk kegiatan terstruktur dan mandiri, sepadan dengan jumlah sks yang diambil.

Kriteria-kriteria di atas berdasarkan asumsi-asumsi:

- 1) Mahasiswa UKSW telah memahami ketentuan tentang SKS.
- 2) IPK yang diperoleh menggambarkan kualitas objektif para mahasiswa.

Berdasarkan kriteria-kriteria evaluatif di atas,

dibuatlah keputusan atau " judgment " sebagai berikut:

- 1) Pengambilan beban kredit (sks) rata-rata semesteran,
  - (1) Kurang sepadan : Jika pada umumnya mahasiswa mengambil beban sks rata-rata melebihi batas maksimal.
  - (2) Cukup sepadan : Jika pada umumnya mahasiswa mengambil beban sks rata-rata sama dengan batas maksimal.
  - (3) Sangat sepadan : Jika pada umumnya mahasiswa mengambil beban sks rata-rata kurang dari batas maksimal.
- 2) Jumlah jam belajar rata-rata mingguan.
  - (1) Tidak sepadan : Jika jam belajar mahasiswa pada umumnya kurang untuk satu kegiatan.
  - (2) Kurang sepadan : Jika jam belajar mahasiswa pada umumnya hanya cukup untuk satu kegiatan.
  - (3) Cukup sepadan : Jika jam belajar mahasiswa pada umumnya kurang untuk **dua** kegiatan tapi lebih untuk satu kegiatan.
  - (4) Sangat sepadan : Jika pada umumnya mahasiswa mempunyai jam belajar sama atau lebih untuk dua kegiatan.

**3. Penasehat Akademik** : Dikatakan sepadan jika dalam praktek-praktek yang dilakukan, dosen bertindak bersama mahasiswa menyusun program semesteran sampai pada penentuan beban belajar (sks) dan matakuliah yang diambil.

Kriteria evaluatif di atas didasarkan atas asumsi:

- 1) Semua dosen UKSW telah memahami ketentuan yang berlaku.
- 2) Setiap semester, dosen menyediakan waktu yang cukup untuk kepenasehatan akademik seperti ditentukan dalam kalender akademik semesteran.
- 3) Semua mahasiswa telah memahami maksud dan makna adanya penasehat akademik.

Berdasarkan kriteria evaluatif di atas, dibuatlah keputusan atau " judgment ", sebagai berikut,

- (1) Tidak sepadan : Jika penasehat akademik pada umumnya hanya menandatangani program studi yang disodorkan mahasiswa.
- (2) Kurang sepadan: Jika penasehat akademik pada umumnya bertindak mendiktekan program yang harus diambil oleh mahasiswa.
- (3) Cukup sepadan : Jika penasehat akademik pada umumnya bertindak bersama dengan mahasiswa membicarakan rencana semesteran, namun keputusan terserah pada mahasiswa.
- (4) Sangat sepadan: Jika penasehat akademik pada umumnya bertindak bersama mahasiswa menyusun beban belajar dan matakuliah yang akan diambil mahasiswa.

Kesepadan penasehat akademik menurut dosen, akan diuji kebenarannya, dengan membandingkannya dengan persepsi mahasiswa terhadap hal yang sama.

4. Evaluasi. Dikatakan sepadan, jika memenuhi kriteria-

kriteria evaluatif berikut:

- 1) Pada awal perkuliahan dosen memberitahukan cara penilaian yang dipakai.
- 2) Intensitas tes diadakan sesuai dengan ketentuan.
- 3) Materi tes mencakup semua bahan yang diwajibkan.
- 4) Kertas tes selalu dikembalikan kepada mahasiswa.

Kriteria-kriteria evaluatif di atas didasarkan asumsi sebagai berikut;

- (1) Semua dosen dan mahasiswa telah memahami ketentuan yang terdapat dalam Buku Pedoman SKS di UKSW.
- (2) Dalam jadwal semesteran telah dicantumkan masa atau waktu pengadaan tes-tes.
- (3) Proses perkuliahan atau pendidikan di UKSW diorientasikan pada penguasaan kompetensi.

Berdasarkan kriteria evaluatif di atas dibuatlah keputusan atau " judgment ", sebagai berikut:

- 1) Tidak sepadan : Jika pada umumnya dosen jarang melakukan hal-hal di atas (0-33 %).
- 2) Kurang sepadan : Jika pada umumnya dosen UKSW kurang melakukan hal-hal di atas (34-66 %).
- 3) Cukup sepadan : Jika pada umumnya dosen sering melakukan hal-hal di atas (67-99 %).
- 4) Sangat sepadan : Jika pada umumnya dosen melakukan semua hal-hal di atas.

Kesepadanan evaluasi yang dilakukan dosen menurut dosen akan diuji kebenarannya dengan membandingkan persepsi mahasiswa terhadap aspek atau gatra yang sama.



### 5. Kelengkapan Administratif.

Dikatakan sepadan jika telah tersedia format-format yang diperlukan dalam pelaksanaan SKS. Format itu mencakup: (1) Kalender Akademik, (2) Daftar Kelas Sementara (DKS), (3) Formulir Rencana Studi (FRS), (4) Daftar Kelas Tetap (DKT), (5) Kartu Studi Tetap (KST), (6) Formulir Pergubahan Matakuliah dan (7) Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA).

Kriteria-kriteria evaluatif di atas didasarkan pada asumsi-asumsi:

- (1) Proses penyelenggaraan SKS hanya dapat lancar jika semua format tersedia.
- (2) Pelaksanaan SKS di UKSW telah berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama, sehingga memungkinkan untuk menyediakan keseluruhan format tersebut.

Berdasarkan kriteria evaluatif di atas, dibuatlah keputusan atau " judgment ", sebagai berikut:

- 1) Tidak sepadan : Jika baru tersedia 1-2 format.
- 2) Kurang sepadan: Jika hanya tersedia 3-4 format.
- 3) Cukup sepadan : Jika telah tersedia 5-6 format.
- 4) Sangat sepadan: Jika ketujuh format tersedia.

### 5.3. Produktivitas Lembaga

Secara operasional, produktivitas lembaga diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan kemampuan lembaga untuk menghasilkan lulusan/output sesuai dengan keadaan dan tuntutan realistis yang ada, pada tahun akademik 1984/1985.

Untuk menentukan suatu lembaga produktif, ditetapkan

beberapa kriteria evaluatif sebagai berikut;

- 1) Suatu lembaga dikatakan produktif, jika dari tahun ke tahun terdapat kecenderungan adanya kenaikan jumlah lulusan atau output. Kriteria ini berlaku berdasarkan asumsi-asumsi:
  - (1) Dengan berlangsungnya waktu, penerapan SKS makin mantap/lancar.
  - (2) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang diterima dari tahun ke tahun.
  - (3) Makin meningkatnya jumlah tenaga yang diperlukan dalam rangka pembangunan atau oleh masyarakat.
  - (4) Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk UKSW, merupakan alat untuk mewujudkan harapan Pemerintah, sehingga dalam proses dan praktek kependidikan yang berlaku, harus dapat memenuhi target yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- 2) Suatu lembaga Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dikatakan produktif jika mampu menghasilkan lulusan sama atau melebihi produktivitas rata-rata Perguruan Tinggi secara nasional (15 %). Kriteria ini berlaku berdasarkan asumsi-asumsi:
  - (1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dibiayai oleh Negara sehingga lebih mampu menyediakan sarana pendidikan dalam kondisi yang lebih layak dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).
  - (2) Karena SKS telah diterapkan dalam kurun waktu yang relatif lama (sejak tahun 1974), UKSW tidak lagi

disibukkan untuk memikirkan perubahan sistem pendidikan, sehingga perhatian dapat lebih dipusatkan pada pengembangan dan pemantapan penyelenggaraan proses pendidikan.

3) Suatu lembaga Perguruan Tinggi dikatakan produktif, jika lulusannya menunjukkan mutu yang baik serta dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang relatif singkat.

Kriteria ini berlaku berdasarkan asumsi-asumsi:

- (1) Makin meningkatnya kualifikasi tenaga yang diperlukan dalam rangka pembangunan atau oleh masyarakat.
- (2) Pendidikan khususnya pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga makin singkat waktu menyelesaikan studi makin efisien proses penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan ketiga kriteria di atas, maka dibuatlah keputusan atau judgment sebagai berikut:

- (1) Tidak produktif : Jika tidak ada kriteria terpenuhi.
- (2) Kurang produktif: Jika hanya satu kriteria terpenuhi.
- (3) Cukup produktif : Jika dua kriteria terpenuhi.
- (4) Sangat produktif: Jika ketiga kriteria terpenuhi.

